

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif non eksperimental dengan desain deksriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh data berupa tingkat pengetahuan dan sikap dalam mengenali kosmetik palsu pada remaja usia 14-17 tahun di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara langsung (*door to door*) yang berisikan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan juga melalui *google form* yang disebarakan melalui *whatsapp* kepada remaja di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang. Pembagian kuisisioner yang dilakukan dengan 2 metode yaitu secara langsung (*door to door*) dan melalui *google form*, tidak akan mempengaruhi hasil penelitian karena metode tersebut digunakan hanya untuk mempermudah responden dalam mengisi kuisisioner.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari dan

dipahami kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu remaja di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 385 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila sebuah populasi itu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat dalam populasi, seperti keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang artinya siapa saja yang kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, yang mana orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan adalah 90% dan persentase kesalahan yang diinginkan sebesar 10%, sehingga diperoleh hasil jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{385}{1 + (385 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{385}{4,85}$$

$$n = 79,38 \text{ responden} \sim 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menggunakan rumus slovin, diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79,38 responden, namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini untuk responden digenapkan menjadi 100 responden sebagaimana dalam teori Frankel dan Wallen yang menyatakan bahwa sampel minimum untuk penelitian adalah 100 responden (Soehardi, 1999). Pada perhitungan menggunakan rumus slovin hanya digunakan sebagai perbandingan dalam menentukan jumlah responden. Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 100 responden dengan kriteria inklusi yang sesuai.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah sebuah kriteria atau merupakan ciri yang harus terpenuhi untuk setiap anggota populasi yang digunakan

sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Pada kriteria inklusi untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Remaja perempuan usia 14-17 tahun di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang.
2. Bersedia untuk menjadi responden.
3. Memiliki *smartphone* ataupun tidak, karena pembagian kuisisioner ini menggunakan 2 metode yaitu secara langsung (*door to door*) dan melalui *google form*, sehingga apabila responden tidak memiliki *smartphone* maka pembagian kuisisioner dapat dilakukan secara langsung (*door to door*).

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan dimana subjek telah memenuhi kriteria inklusi yang mana subjek tersebut tidak dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini (Notoatmodjo, 2010). Pada kriteria eksklusi yang digunakan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Remaja perempuan di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang yang tidak mengisi lengkap angket kuisisioner.
2. Remaja perempuan yang tidak bertempat tinggal di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang.
3. Remaja perempuan yang tidak berusia 14-17 tahun.
4. Remaja perempuan yang tidak memakai kosmetik.
5. Remaja laki-laki.

D. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional adalah sebuah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang yang mana objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Kosmetik palsu adalah kosmetik yang dibuat dengan meniru atau menjiplak merek produk perusahaan resmi dan proses pengolahannya tidak memenuhi kaidah cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) serta menggunakan bahan-bahan yang berbahaya atau tidak sesuai standar.
2. Tingkat pengetahuan adalah hasil penginderaan setiap manusia atau hasil tahu seseorang terhadap sebuah objek yang dimiliki. Pada tingkat pengetahuan terbagi dalam 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).
3. Pengukuran tingkat pengetahuan remaja mengenai kosmetik palsu dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara langsung (*door to door*) dan melalui link *google form*. Link kuisisioner disebarakan melalui grup *whatsapp* karang taruna di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang. Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner dan skala pengukuran pengetahuan menggunakan ordinal.

4. Sikap yaitu sebuah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dalam mengenali kosmetik palsu. Alat ukur yang digunakan berupa kuisisioner dan skala pengukuran pengetahuan menggunakan ordinal.

E. Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dapat dijawabnya. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur dan mengetahui apa saja yang dapat diharapkan dari seorang responden (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner secara langsung kepada responden (*door to door*) dan juga melalui *google form* yang disebarakan melalui grup *whatsapp* karang taruna yang ada di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang. Pada hasil jawaban pertanyaan responden akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia 14-17 tahun dalam mengenali kosmetik palsu di Kelurahan Mlatibaru Kota Semarang.

Pada penilaian sikap responden dalam mengenali kosmetik palsu dengan menggunakan skala likert yaitu dengan nilai 1, 2, 3, dan 4. Skala likert adalah skala yang mempunyai fungsi untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

F. Pengolahan Data

Pada pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing adalah suatu pemeriksaan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang sudah diserahkan kepada pengolah data atau pekerjaan ini yang biasanya dinamakan pekerjaan pengoreksian atau pengecekan (Achmadi & Cholid, 2013).

2. *Coding Sheet* (Lembar Kode)

Lembar kode adalah lembaran yang berisi beberapa kolom yang didalamnya digunakan untuk merekam semua data secara manual yang mana data tersebut dilakukan pengolahan data. Pada lembaran kode ini memuat kode yang berbentuk angka untuk masing-masing jawaban.

3. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Entry data adalah kegiatan mengisi kolom pada lebar kode sesuai hasil jawaban dari masing-masing pertanyaan responden.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah suatu proses dalam pemasukan suatu data pada tabel lembar kode untuk diolah dan dihitung (Bungin, 2011).

5. Penyajian Data

Data yang telah diolah dan dihitung disajikan dalam bentuk presentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dengan perhitungan persentase.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat jumlah responden serta nilai presentase dari setiap jawaban masing-masing responden. Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data dalam menghitung jumlah skor baik pada tingkat pengetahuan dan sikap dalam mengenali kosmetik palsu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

1. Pengetahuan

Skala yang digunakan pada pengukuran tingkat pengetahuan untuk penelitian ini menggunakan Skala Guttman. Pada Skala Guttman menggunakan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan “Benar-Salah” (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013), pertanyaan dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pada penelitian tingkat pengetahuan untuk pertanyaan positif penilaian diberikan dengan skor 1 pada jawaban benar (B) dan skor 0 pada jawaban salah (S), sedangkan pada pertanyaan negatif skor 0 untuk jawaban benar (B) dan skor 1 untuk jawaban salah (S). Pertanyaan yang tersedia berjumlah 21 maka untuk nilai maksimal yang tertinggi adalah 21.

Berdasarkan (Arikunto, 2013) data yang sudah terkumpul dan dihitung dikelompokkan berdasarkan skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76 - 100% jawaban benar : pengetahuan “Baik”
- b. 56 - 75% jawaban benar : pengetahuan “Cukup”
- c. $\leq 55\%$ jawaban benar : pengetahuan “Kurang”

2. Sikap

Dalam pengukuran sikap yang digunakan untuk penelitian ini menurut Skala Likert yang berbentuk *checklist*. Pada skala likert mempunyai fungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013), pertanyaan dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Nilai tertinggi pada sikap untuk satu pertanyaan adalah empat yang mana jumlah pertanyaan yang tersedia adalah 21 sehingga nilai tertinggi untuk sikap pada seluruh pertanyaan adalah 84.

Nilai bobot untuk pertanyaan sikap positif antara lain sebagai berikut:

- Sangat Setuju : bernilai 4
- Setuju : bernilai 3
- Tidak Setuju : bernilai 2
- Sangat Tidak Setuju : bernilai 1

Nilai bobot untuk pertanyaan pada sikap negatif antara lain sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju : bernilai 4
- Tidak Setuju : bernilai 3
- Setuju : bernilai 2
- Sangat Setuju : bernilai 1

Berdasarkan (Arikunto, 2013) data yang sudah terkumpul dan dihitung dikelompokkan berdasarkan skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76 - 100% : sikap “Baik”
- b. 56 - 75% : sikap “Cukup Baik”
- c. $\leq 55\%$: sikap “Kurang Baik”